

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermain merupakan kebutuhan dasar dan hak fundamental setiap anak yang dijamin dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (2014). Melalui aktivitas bermain, anak mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, sosial-emosional, serta kreativitas secara menyeluruh (Ardiyanto, 2017). Untuk mendukung pemenuhan hak tersebut, penyediaan fasilitas bermain anak yang berkualitas di ruang publik menjadi tanggung jawab pemerintah yang tidak dapat diabaikan (WHO et al., 2025). Taman kota sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik memiliki peran strategis dalam menyediakan ruang bermain yang aman, nyaman, dan inklusif bagi anak-anak (Putriana & Fatahillah, 2025). Namun demikian, kehadiran fasilitas bermain di ruang publik saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan pemenuhan standar kualitas yang terukur.

Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang berada di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Konsep pembangunan taman ini berawal dari gagasan Almarhum Drs. H. Taufan Gama Simatupang yang telah dirintis sejak tahun 2005 sehingga menghasilkan ketentuan Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Bupati Asahan Nomor 31 Tahun 2019 mengenai Pemberian Nama Taman Hutan Kota, taman ini menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang akan digunakan sebagai aktivitas masyarakat (Perbup, 2019). Dalam KlikWarta (2019), Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Asahan yaitu T. Adi Huzairah, memaparkan bahwa Taman ini dikembangkan secara bertahap sejak tahun 2011 dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, termasuk area bermain anak yang dibangun pada tahun 2019 sebagai sarana rekreasi keluarga. Saat ini, taman tersebut dilengkapi dengan berbagai peralatan bermain anak, antara lain perosotan, ayunan, ayunan ganda, jungkat-jangkit, *spring rock*, dan mangkuk putar yang tersebar di area bermain.

Penelitian Wildhalini, Surjono, dan Sari (2025) meneliti kualitas fisik fasilitas bermain di Taman Bondas, Kota Batu, berdasarkan prinsip desain dan standar keselamatan, sedangkan penelitian Shafira dan Pramitasari (2024) mengkaji ruang terbuka hijau publik ramah anak pada kawasan permukiman di Kota Yogyakarta dengan menitikberatkan pada pemenuhan indikator ruang terbuka hijau ramah anak. Selain itu, penelitian Laksono (2022) mengevaluasi ruang bermain ramah anak berdasarkan aspek aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan fasilitas. Penelitian-penelitian tersebut belum melakukan pengukuran dimensi fisik setiap peralatan bermain secara langsung untuk dibandingkan dengan ketentuan teknis RBRA. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terletak pada belum adanya evaluasi yang mengombinasikan pengukuran dimensi fisik setiap peralatan bermain dengan penilaian kesesuaiannya terhadap standar teknis RBRA Tahun 2021 pada Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang.

Berdasarkan pengamatan langsung dan laporan media, Taman Hutan Taufan Gama Simatupang menghadapi sejumlah permasalahan serius terkait kondisi fasilitas dan tingkat kenyamanan pengunjung. Laporan dari harapan pengunjung (Akuindo, 2024) menunjukkan bahwa banyak pengunjung mengeluhkan minimnya jumlah toilet umum dan kondisi kebersihannya yang kurang terjaga, serta sarana bermain anak yang belum memadai. Sementara itu, Harahap (2024) melaporkan berbagai fasilitas permainan anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan ditemukan dalam kondisi rusak parah dan tidak layak digunakan, dengan beberapa komponen besi yang hilang. Keluhan serupa juga mengemuka terkait perlunya perhatian lebih terhadap pemeliharaan fasilitas secara berkala agar taman tetap layak sebagai ruang publik yang inklusif dan ramah keluarga.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan yang dapat menjadi rekomendasi berbasis data bagi Pemerintah Kabupaten Asahan, khususnya instansi terkait, dalam merumuskan kebijakan perbaikan, peningkatan, dan pemeliharaan fasilitas bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang secara terencana dan terukur dan pemenuhan hak bermain anak yang aman dan nyaman sebagaimana dijamin dalam peraturan perundang-undangan

nasional tidak dapat terwujud apabila fasilitas yang disediakan tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Kondisi inilah yang melatar belakangi peneliti demi terwujudnya ruang bermain anak yang ramah, aman, dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Asahan.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dan menjadi salah satu destinasi rekreasi keluarga yang paling banyak dikunjungi. Pada fasilitas bermain anak terdapat tingginya tingkat kerusakan fisik dan hilangnya komponen seperti besi pada alat bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang yang secara langsung munculnya keluhan terkait ketidaknyamanan dan kekhawatiran akan keselamatan anak. Berdasarkan akar permasalahan yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut. Apakah peralatan bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang memenuhi aspek keselamatan berdasarkan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesesuaian fasilitas bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang dengan ketentuan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmu arsitektur lansekap dan perancangan ruang bermain anak melalui identifikasi kualitas fasilitas bermain berdasarkan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Asahan dan pengelola taman sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, bahan evaluasi pengalokasian anggaran untuk

pengembangan fasilitas bermain anak yang lebih aman dan berkualitas, serta memberikan rekomendasi prioritas perbaikan yang dapat segera dilaksanakan untuk menjamin keselamatan anak saat bermain. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan transparansi informasi mengenai tingkat keamanan dan kelayakan fasilitas bermain anak sehingga orang tua dapat lebih waspada dan melakukan pengawasan ketat saat anak bermain, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan melaporkan kondisi fasilitas yang rusak kepada pengelola taman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada peralatan bermain anak dengan pengukuran tingkat kesesuaian antara kondisi eksisting fasilitas bermain dengan standar ideal berdasarkan variabel pada aspek keselamatan peralatan bermain anak yang terdiri dari lima sub-variabel, yaitu lokasi, tata letak, peralatan permainan, konstruksi, dan material. Setiap sub-variabel memiliki indikator penilaian peralatan bermain anak yang mengacu pada pedoman standar Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Republik Indonesia tahun 2021 tentang Ruang Bermain Ramah Anak. Lokasi penelitian dibatasi secara spesifik pada zona atau area bermain anak yang berada di dalam kawasan Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uraian di atas maka, penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab dengan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya identifikasi kualitas fasilitas bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang Kota Kisaran berdasarkan standar Ruang Bermain

Ramah Anak (RBRA).

Bab II Landasan Teori: Bab ini memuat pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian.

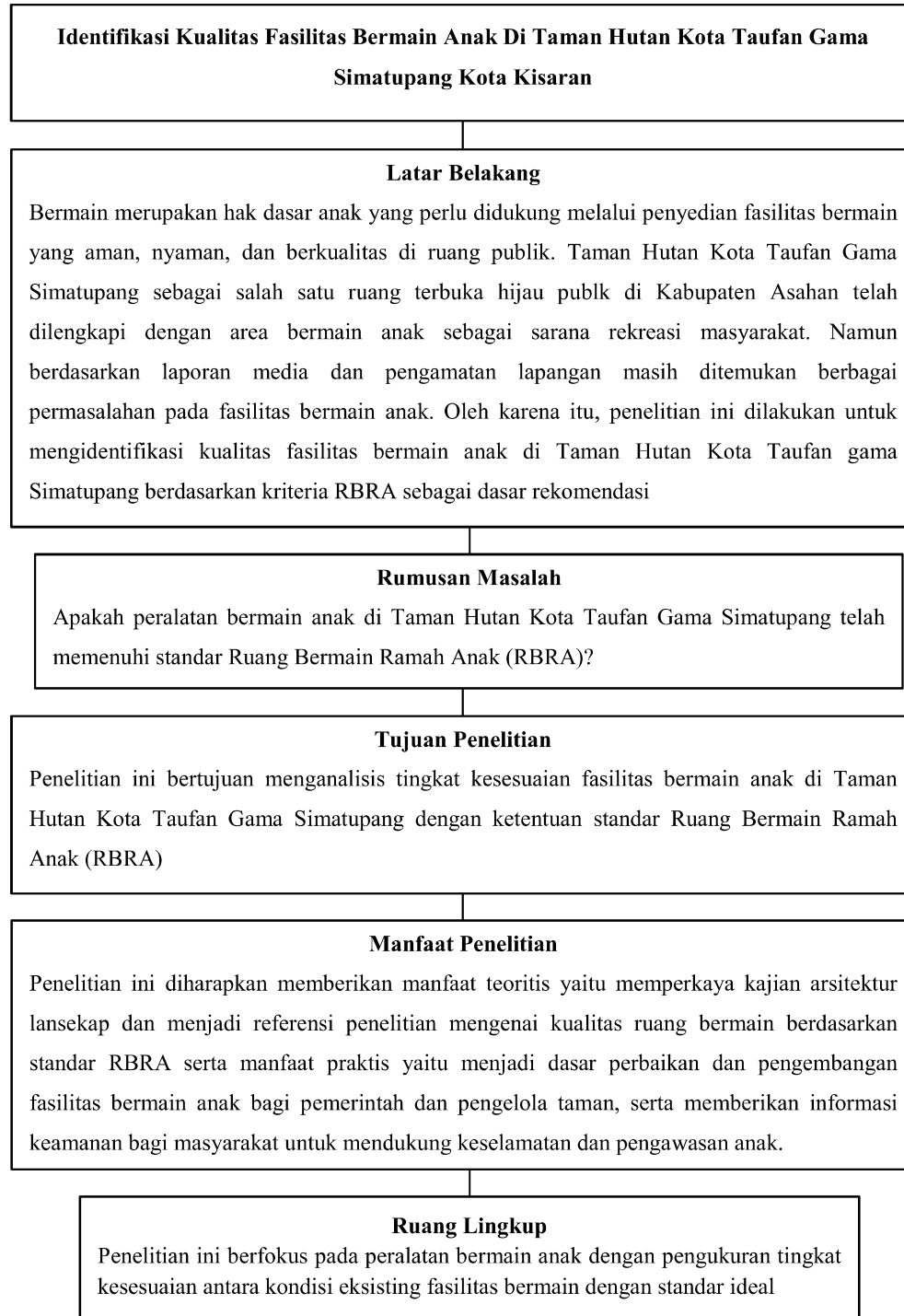
Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian kualitas fasilitas bermain anak berdasarkan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA).

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini menyajikan Bab ini menyajikan hasil observasi lapangan dan analisis terhadap kualitas fasilitas bermain anak di Taman Hutan Kota Taufan Gama Simatupang Kota Kisaran. Analisis dilakukan berdasarkan lima sub-variabel penelitian, yaitu lokasi, tata letak, peralatan bermain, konstruksi, dan material, kemudian dibandingkan dengan ketentuan dalam standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Selanjutnya, hasil analisis dibahas untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas bermain yang ada di taman.

Bab V Kesimpulan: Bab akhir dalam penelitian skripsi yang memaparkan kesimpulan menjawab rumusan masalah secara ringkas, sedangkan saran diberikan sebagai rekomendasi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Di bagian akhir skripsi, dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Kerangka alur berpikir atau tahapan pemikiran dan proses penelitian dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Alur Pikir (Penulis, 2026)